

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada bab ini berisi paparan data tentang informasi yang berkaitan dengan temuan-temuan yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Sampang, baik berupa data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu : “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang”.

Namun sebelum melanjutkan paparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menggambarkan profil dari SMP Negeri 3 Sampang secara umum.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 3 Sampang sekolah yang berakreditasi A, yang berlokasi di Jl.Syamsul Arifin I No.36 Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

#### 1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sampang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Sampang
N.S.S	: 201052703003
NPSN	: 20528613
Akreditasi	: A
No. Tlp	:03232 321072

No. Faks : 321072  
Alamat Sekolah : Jln.Syamsul Arifin  
Kecamatan : Sampang  
Kabupaten/Kota : Sasmpang  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 69215  
Alamat Website : <http://smpn3sampang.siap-sekolah.com>  
E-mail : [smpn\\_3spg@yahoo.co.id](mailto:smpn_3spg@yahoo.co.id)  
Jenjang : SMP  
Lintang : -7.203695  
Bujur : 113.249354000000004  
Ketinggian : 4  
Program yang diselenggarakan: Regular dan Unggulan  
Waktu Belajar : 07:00-13:30

SMP Negeri 3 Sampnag yang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kecamatan Sampang ini didirikan pada tahun 1983 dengan lokasi yang terletak di Jl.Syamsul Arifin Gg.I/36 Sampang. Lokasi SMP Negeri 3 Sampang cukup strategis secara geografis karena selain terletak di tengah-tengah perkampungan padat penduduk juga tidak terlalu jauh dari ibu kota kabupaten, yang hanya berjarak kurang lebih 2 Km kea rah timur. Dari jumlah siswa saat ini 716 orang, sarana transportasi umumnya yang digunakan siswa adalah menggunakan sepeda pancal (65%), jalan kaki (25%), agkutan umum (5%), sepeda mototr (1%) dan lainnya (becak, diantar keluarga 4%).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Sampang

### Visi :

BERPRESTASI, BERBUDAYA LINGKUNGAN DENGAN DILANDASI  
IMTAQ DAN IPTEK

### Indikator Visi :

- a. Unggul dalam berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik serta berakhlakul karimah
- b. Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 Standar Pendidikan Nasional
- c. Unggul dalam proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegritasi dengan Pendidikan lingkungan hidup
- e. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tepian dan bebas narkoba.

### Misi :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang bernuansa Islam
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis K13 dan Merdeka Belajar
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dengan pendekatan *scientific*
- d. Mengembangkan IPTEK guna meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- e. Melaksanakan budaya Literasi

- f. Melaksanakan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dari kependidikan menuju profesionalitas
- h. Mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang proses Pendidikan yang optimal
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang TEPIAN (Teduh, Elok, Peduli, Indah, Amanah dan Nyaman)
- j. Melestarikan dan menyelamatkan lingkungan
- k. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial
- l. Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
- m. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan
- n. Menciptakan sekolah yang bebas narkoba
- o. Mewujudkan sekolah yang dapat melestarikan budaya daerah
- p. Meningkatkan kedisiplinan dengan menumbuhkan kesadaran mematuhi peraturan yang ada
- q. Membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- r. Mengimplementasikan pengelolaan sekolah berdasar konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan atau menggambarkan mengenai penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang bertepatan pada sekolah SMP Negeri 3 Sampang.

Peneliti telah melakukan observasi serta wawancara langsung di sekolah SMP Negeri 3 Sampang dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

dan juga siswa kelas VIII A. Model *proble based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Berita” siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang sebagai metode dalam proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar aktif dan percaya diri. Hal ini bertujuan agar siswa dalam proses pembelajaran dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk memecahkan sebuah masalah dan berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan model *problem based learning* dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa semakin meningkat.

Seperti yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian, penyajian pembahasan untuk memahami paparan data dan hasil yang ditemukan peneliti akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

### **1) Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Memulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang?**

Berikut ini peneliti akan menguraikan atau menggambarkan mengenai penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita yang berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Sampang.

SMP Negeri 3 Sampang merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi salah satu sarana untuk mendidik, mengajarkan berbagai macam mata pelajaran kepada peserta didik salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada materi pembelajaran teks berita khususnya keterampilan menulis teks berita.

### a. Observasi 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2022. Guru Bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya telah mempersiapkan beberapa persiapan, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah guru tersebut rencanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak lepas dari berbagai upaya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai hasil pembelajaran yang telah dirumuskan dan direncanakan sebelumnya.<sup>1</sup>

Penerapan model *problem based learning* yang sudah kita ketahui bersama merupakan sebuah model yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru guna meningkatkan keterampilan berpikir serta mengembangkan rasa percaya diri dengan mengerjakan sebuah permasalahan. Hal tersebut mempunyai fungsi untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga akan mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model *problem based learning* juga mampu membuat keseriusan dalam belajar sehingga siswa juga lebih mudah dalam menulis terutama menulis teks berita.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara langsung di kelas VIII A dalam materi keterampilan menulis teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sampang, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 26 Oktober 2022.

## 1) Persiapan Pembelajaran.

Sebelum seorang guru atau pendidik melaksanakan proses belajar mengajar di kelas ada beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelumnya, seperti menyusun RPP yang berdasarkan pada silabus, dengan menulis langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, PPT, buku paket Bahasa Indonesia tahun 2016 serta beberapa contoh teks berita untuk menunjang proses pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal itu dilaksanakan agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 2) Proses Pembelajaran di Kelas

### a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Syaffak S.Pd. memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen sebagai sikap disiplin. Setelah itu guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik. Kemudian guru memberikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan dibahas. Terakhir guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan

dicapai, serta model belajar yang akan ditempuh. Dalam hal ini guru menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran (teks berita). Terakhir menyampaikan model pembelajaran yang akan di pakai (*problem based learning*).

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajara peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. Selanjutnya guru memberikan teks berita yang terdapat 5W+1H serta terdapat permasalahan didalamnya seperti berita tentang banjir, kecelakaan dan lain-lain. Setelah memberikan teks berita pada siswa guru menyontohkan tanggapan terhadap salah satu teks berita. Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk berdiskusi tentang materi serta teks berita yang telah guru berikan.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan, begitupun guru membuat beberapa rangkuman atau kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Guru memberikan waktu



kepada siswa untuk belajar memahami catatan atau teks berita yang telah dibuatnya dan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca basmalah bersama-sama, selanjutnya guru mengucapkan sebuah salam<sup>2</sup>

## **b. Observasi 2**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam penerapan pembelajaran model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada 27 Oktober 2022.

### 1) Persiapan Pembelajaran

Guru atau pendidik melakukan beberapa persiapan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik mempersiapkan RPP yang berdasarkan pada silabus, kemudian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran menulis pada siswa di kelas. Pendidik mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar proses belajar mengajar pada siswa dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung dengan efektif.

### 2) Proses Pembelajaran di Kelas

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia bapak Syaffak S.Pd mengawalinya dengan cara mengucapkan sebuah salam dan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya

---

<sup>2</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 26 Oktober 2022

mengabsen peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Kemudian setelah itu guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Kemudian guru menyampaikan sebuah motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan model apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran yang akan dipakai yakni *problem based learning*.

#### b) Kegiatan Inti

Mengenai kegiatan inti pembelajaran peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya. Tentunya pertanyaan yang berkaitan dengan materi dari faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek. Setelah peserta didik paham terhadap materi yang telah disampaikan minggu lalu dan saat ini, guru memerintahkan peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing lalu berdiskusi mengenai tanggapan isi teks berita yang telah diberikan

pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memerintahkan tanggapan isi teks berita tersebut di tulis berdasarkan point-point penting.

Dalam proses pembelajaran menulis teks berita ini dilakukan secara bertahap sampai peserta didik paham terhadap materi dan bisa mengaplikasikannya.

#### c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup kira-kira 15 menit sebelum pembelajaran selesai, peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan, begitupun guru membuat beberapa rangkuman atau kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar memahami catatan maupun tanggapan terhadap teks berita yang telah dibuatnya dan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca basmalah bersama-sama, selanjutnya guru mengucapkan salam.<sup>3</sup>

#### c. Observasi 3

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam penerapan pembelajaran model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada 28 Oktober 2022.

##### 1) Persiapan Pembelajaran

Guru atau pendidik menyusun RPP yang berdasarkan pada silabus, kemudian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar

---

<sup>3</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 27 Oktober 2022.

terutama dalam pembelajaran menulis pada siswa di kelas. Pendidik mengkondisikan kelas terlebih dahulu seperti menyuruh siswa untuk duduk yang rapi di tempat duduk masing-masing, tidak ada sampah di lantai serta menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis yang berhubungan dengan pembelajaran agar proses belajar mengajar pada siswa dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung dengan efektif.

## 2) Proses Pembelajaran di Kelas

### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia bapak Syaffak S.Pd mengawalinya dengan cara mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

Kemudian setelah itu bapak Syaffak S.Pd mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Kemudian guru menyampaikan sebuah motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan model apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran yang akan dipakai yakni *problem based learning*.

#### b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberi panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya. Tentunya pertanyaan yang berkaitan dengan materi dari faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan tanggapan isi teks berita yang di tulis pada pertemuan sebelumnya yang berbentuk point-point penting diubah menjadi sebuah teks berita yang memiliki solusi terhadap kejadian di dalam teks beita yang telah diberikan guru pada pertemuan awal. Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas sesuai intruksi yang telah diberikan.

#### c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup kira-kira 15 menit sebelum pembelajaran selesai, peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan, begitupun guru membuat beberapa rangkuman atau kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar memahami catatan maupun teks berita yang telah dibuatnya. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan

belajar mengajar dengan membaca basmalah bersama-sama, selanjutnya guru mengucapkan salam.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui bagaimana proses persiapan dalam peerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Sampang dengan guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Syaffak S.Pd dan dua guru bahasa Indonesia lainnya serta pada siswa kelas VIII A.

Wawancara ini dilakukan agar memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita, pendidik telah mempersiapkan kebutuhan yang pasti diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yakni bapak Syaffak S.Pd yang mengatakan:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terutama yang menyangkut materi keterampilan menulis seperti halnya dalam menulis teks berita ini yang harus dilakukan pertama kali menyusun RPP sesuai dengan silabus yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan nantinya. Tentu juga menyiapkan sumber belajar, sumber belajar yang digunakan yakni buku bahasa Indonesia siswa kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa guru bahasa Indonesia lainnya setelah peneliti melakukan wawancara, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>5</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (26 Oktober 2022)

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran ada tiga tahap yang harus dilaksanakan secara bertahap yakni tahap persiapan, tahap penerapan dan terakhir tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap pertama, seorang guru membuat RPP berdasarkan silabus.”<sup>6</sup>

“Menyusun RPP yang sesuai dengan silabus merupakan hal pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Guru juga mempersiapkan media, alat dan sumber belajar terlebih dahulu.”<sup>7</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan

wawancara secara langsung yang mengatakan:

“Pada saat pembelajaran melaksanakan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak Syaffak S.Pd yang pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu memberikan penjelasan materi tentang teks berita dan model yang akan dipakai. Pada saat pembelajaran teks berita bapak Syaffak S.Pd menggunakan model *problem based learning*. Kemudian bapak memberikan tugas yaitu disuruh membuat tanggapan tentang masalah yang terjadi di dalam berita. Lalu diberi tugas lagi untuk menulis teks berita.”<sup>8</sup>

Melihat dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga tahap, tahap pertama merupakan persiapan atau perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada tahap persiapan ini guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Guru atau pendidik juga memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan seperti lembar kerja siswa, lcd proyektor dan lain-lain. Guru atau pendidik juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta sumber belajar yang akan digunakan.

Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita maka peneliti melakukan

---

<sup>6</sup> Nining Mardiyana, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>7</sup> Nur Feriyanti, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>8</sup> Moh Resky Harianto M, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

wawancara secara langsung kepa guru bahasa Indonesia dan melakukan observasi. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk gambar kegiatan menulis teks berita pada siswa, menggunakan model *problem based learning*. Dengan menerapkan model tersebut siswa menjadi jauh lebih aktif dan mudah memahami materi. Daya kreatifitas siswa juga akan terasah jika menggunakan model *problem based learning* ini. Siswa juga berantusias daan tidak mengalami kesulitan dalam membuat teks berita. Jadi model *problem based learning* ini sangat membantu.”<sup>9</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang mengatakan:

“Pada saat itu kak, kami diberikan teks berita oleh bapak Syaffak S.Pd untuk dibaca dan memberikan tanggapan terhadap isi beritanya, bapak juga menyuruh untuk membuat teks berita dari tanggapan kami itu”<sup>10</sup>

“Pada saat belajar di kelas bapak membentuk kelompok dan memberikan teks berita, kami disuruh untuk berdiskusi tentang materi yang telah bapak berikan. Bapak juga menyuruh kami untuk menanggapi teks berita yang telah diberikan, lalu kami harus mengubahnya dalam bentuk tulisan berupa teks berita juga.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem base learning* dapat membantu siswa disaat pembelajaran menulis teks berita. Siswa dapat mengapresiasi pendapat dan gagasannya melalu tulisan berupa teks berita.

Untuk mengetahui apa saja faktor yang sering dihadapi oleh seorang guru atau pendidik pada penerapan proses pembelajaran, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru bahasa Indonesia yang mengatakan:

“Kalau untuk faktor yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran hampir tidak ada, karena kelas VIII A ini merupakan kelas unggulan, yang

---

<sup>9</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (26 Oktober 2022)

<sup>10</sup> Adinda Oktavia, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>11</sup> Jaka Sora, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)



otomatis siswanya pada saat proses pembelajaran mengikutinya dengan baik.”<sup>12</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa, sebagaimana kutipan hasil wawancara yang mengatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung teman-teman mengikuti arahan dari bapak dengan baik kak, bapak juga membuat guyonan kecil sehingga anak-anak sangat antusias dan memperhatikan bapak dengan baik. Teman-teman saat pembelajaran juga tidak ada yang bicara sendiri”<sup>13</sup>

Hasil wawancara meunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak ada faktor yang membuat guru atau pendidik kesulitan, dikarena kelas yang diajar merupakan kelas unggulan yang berisi peserta didik yang berprestasi. Guru atau pendidik juga menyelipkan beberapa candaan di tengah-tengah pembelajaran untuk refresing agar perhatian peserta didik tetap kepada pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan tanya jawab serta tanggapan terhadap masalah yang diberikan, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia yang mengatakan:

“Kegiatan tanya jawab saat pembelajaran pastinya ada, karena dengan melakukan kegiatan tanya jawab peserta didik pasti lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Peserta didik juga berantusias untuk menyelesaikan dan memberikan tanggapan terhadap berita yang telah diberikan”<sup>14</sup>

Lalu hasil wawancara juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana yang mengatakan:

“Kalau bapak membuka sesi pertanyaan biasanya teman-teman banyak yang mengacungkan tangan kak, karena di sesi pertanyaan ini kita dapat bertanya materi lebih mendalam. Teman-teman juga kadang menanggapi

---

<sup>12</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (26 Oktober 2022)

<sup>13</sup> Vica Nurfi Laili, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>14</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (26 Oktober 2022)

pertanyaan yang diberikan kepada bapak. Pada saat itu juga teman-teman berantusias mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat terhadap masalah yang ada di teks berita yang dikasih bapak”<sup>15</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat sesi pertanyaan dibuka oleh guru atau pendidik, peserta didik sangat antusias untuk menanyakan tentang materi yang dipelajari. Peserta didik juga aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru atau pendidik.

Untuk mengetahui kegiatan penutup pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia yang mengatakan:

“Nah, untuk kegiatan penutup ini biasanya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir. Pada kegiatan penutup peserta didik membuat rangkuman materi pelajaran biasanya dalam bentuk point-point, guru juga membuat rangkuman pelajaran yang berupa point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Terakhir baru mengucapkan salam”<sup>16</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara yang mengatakan:

“Yang dilakukan bapak Syaffak S.Pd kalau mau menutup kegiatan biasanya meminta teman-teman membuat poin penting bak, bapak juga memberikan poin penting materi pelajaran yang dibahas saat itu. Kalau sudah membuat poin penting bapak mengucapkan salam bak”<sup>17</sup>

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara bahwa kegiatan penutup dilakukan sebelum pembelajaran selesai, kira-kira 15 menit. Kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam kegiatan penutup ini yakni, guru beserta siswanya menyimpulkan poin-poin penting yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

---

<sup>15</sup> Vica Nurfi Laili, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>16</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (26 Oktober 2022)

<sup>17</sup> Vica Nurfi Laili, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

## 2) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang ?

Pada sub bab pokok pembahasan ini peneliti akan memaparkan atau menguraikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model *problem based learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampan. Untuk menguraikan hal itu peneliti telah melakukan beberapa observasi.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastinya terdapat faktor pendukung selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun faktor pendukung dari model *problem based learning* ditunjukkan oleh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung seperti pendidik yang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, siswa yang tidak ramai dan antusias sekali saat pembelajaran berlangsung serta kondisi kelas yang nyaman.<sup>18</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Syaffak:

“Jadi, dari beberapa faktor pendukung dari penerapan model *problem based learning* ini yang pertama yakni cukup bagus untuk memahami isi pelajaran dibuktikan oleh siswa yang sangat antusias sekali saat pembelajaran berlangsung”.<sup>19</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang mengatakan:

“Disini kelas unggulan bak, jadi rata-rata teman-teman pasti sangat antusias kalau lagi belajar.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>19</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>20</sup> Adinda Oktavia, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, bahwa menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak syaffak:

“Yang kedua, siswa mampu menantang siswa untuk memberikan pengetahuan baru dari memecahkan masalah yang sudah diberikan serta memiliki rasa kebersamaan dalam memecahkan sebuah masalah”<sup>22</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang mengatakan:

“Saya merasa tertantang pada saat bapak memberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di teks berita yang dikasih bapak kak.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* membantu siswa untuk menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.<sup>24</sup>

“Yang ketiga, adalah meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa serta membantu siswa untuk menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami sebuah masalah”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran peserta didik menyukai cara belajar yang diterapkan, peserta didik juga mengembangkan pkemampuan mereka dalam berpikir kritis.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>22</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>23</sup> Jaka Sora, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>24</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>25</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>26</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

“Faktor pendukung dari penerapan ini juga seperti sikap siswa yang percaya diri untuk memecahkan sebuah masalah dengan berpikir kritis<sup>27</sup>”

“Bukan hanya itu, pada saat pembelajaran juga harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, agar siswa dengan memahami materi yang disampaikan”<sup>28</sup>

Hal ini diperkul oleh salah satu siwa yang mengatakan:

“Bapak kalau menjelaskan suaranya lantang kak, jelas kalau ngasih penjelasan. Kata-katanya juga mudah saya pahami”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang, kondisi sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar serta kondisi kelas yang selalu rapi dan bersih.<sup>30</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan bapak Syaffak yang megatakan:

“Faktor pendukung berhasilnya sebuah pembelajaran juga terletak pada kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk di tempati”<sup>31</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan:

”Disini ada jadwal piket bak, jadi kelasnya pasti selalu bersih. Kalau ada yang buang sampah sembarangan sama teman-teman langsung diberitahu. Setiap hari kalau pulang sekolah kurang 10 menit itu bersih-bersih”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dan observasidengan guru bahasa Indonesia dan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor utama pendukung penerapan dari model *problem based learning* ini adalah yakni

---

<sup>27</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>28</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>29</sup> Moh Resky Harianto, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>30</sup> Observasi langsung,di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>31</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>32</sup> Nurfi Laili, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

dari guru, siswa, sarana dan prasarana serta kondisi kelas. Seperti guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, siswa yang memiliki rasa antusias yang tinggi, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran serta kondisi kelas yang selalu rapi dan bersih.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* selain ada faktor pendukung pastinya ada faktor penghambat yang dihadapi.

Berdasarkan observasi di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang, peneliti menemukan beberapa hambatan saat proses kegiatan belajar berlangsung, yaitu pada saat mengerjakan tugas kelompok ada saja peserta didik yang mengganggu saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, dari persiapan sebelum pembelajaran hingga proses pembentukan kelompok dan menjelaskan cara kerjanya.<sup>33</sup>

Berikut wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII A mengenai faktor penghambat dalam penerapan model *problem based learning* di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang, kutipan wawancara sebagai berikut:

“kalau bagi saya bak hambatannya pada saat mengerjakan tugas kelompok yang disuruh berdiskusi, kadang ada siswa yang mengganggu.”<sup>34</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari bapak Syaffak:

“Pastinya ada, selama menggunakan model *problem based learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, seperti pada saat proses pembentukan kelompok dan menjelaskan cara kerjanya.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi langsung, di SMP Negeri 3 Sampang 28 Oktober 2022

<sup>34</sup> Vica Nurfi Laili, siswa kelas VIII A, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

<sup>35</sup> Syaffak, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung (31 Oktober 2022)

Dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara diatas, bahwa setiap proses belajar mengajar tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran *problem based learning* yakni dalam keberhasilan model yang digunakan membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan, serta adanya hambatan dari peserta didik yang mengganggu peserta didik lain pada saat mengerjakan tugas kelompok.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan opada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sampang maka diperoleh beberapa temuan diantaranya:

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang**

#### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Guru menyusun RPP,
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja siswa, lembar penilaian dan LCD Proyektor,
- 3) Guru menyiapkan alat atau bahan pembelajaran berupa spidol, papan tulis dan laptop,
- 4) Guru menyiapkan sumber pembelajaran berupa buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII serta Kemendikbud tahun 2016.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdo'a serta memeriksa kehadiran peserta didik,
- b) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya,
- c) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode *based learning* yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Kegiatan Literasi dalam hal ini peserta didik diberikan sebuah masalah dalam bentuk teks berita,
- b) *Critical Thinking* dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami,
- c) *Collaboration* dalam hal ini peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai tanggapan terhadap isi berita,
- d) *Communication* dalam hal ini peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok,
- e) *Creativity* dalam hal ini guru dan peserta didik membuat kesimpulan hal-hal yang telah dipelajari. Peserta didik juga



diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan,
- b) Guru mengakhiri kegiatan dengan salam penutup serta membaca do'a.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi pengetahuan berupa tes observasi terhadap diskusi, tanya jawab serta penugasan,
- 2) Evaluasi keterampilan berupa penilaian unjuk kerja.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang**

a. Faktor pendukung

- 1) Sikap guru dalam pembelajran,
- 2) Rasa antusias siswa,
- 3) Sarpras yang memadai,
- 4) Lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman dipakai pada saat pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Strategi pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan,

- 2) Siswa yang mengganggu siswa lain pada saat mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

Pada sub bab pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teorin yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang**

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiaran belajar mengajar terdapat tiga tahapan yakni tahap perencanaan atau persiapan, tahap penerapan dan terakhir tahap penliaian pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Jamil Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa agar proses pembelajaran berhasil, sudah seharusnya guru memiliki tiga kecakapan seperti perancang pembelajaran (*designer of instruction*), pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), dan penilai prestasi belajar siswa (*evaluator of learning*).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 107.

Hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahap persiapan antara lain, guru menyiapkan RPP yang berdasarkan pada silabus terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Guru juga memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan seperti *worksheet* atau lembar kerja siswa, lembar penilaian, LCD proyektor dan lain-lain. Dalam tahap persiapan guru atau pendidik juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti spidol, laptop dan lain-lain. Terakhir guru juga menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket.

Hal tersebut diperkuat oleh Jamil Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa pada proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi ajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>37</sup>

Model *problem based learning* digunakan guru pengajar bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang dalam materi teks berita. Dimana model *problem based learning* dapat membantu siswa disaat pembelajaran menulis teks berita. Siswa dapat mengapresiasi pendapat dan gagasannya mengenai suatu masalah yang telah diberikan melalui tulisan berupa teks berita.

Hal ini diperkuat oleh Rusman yang menyatakan bahwa mengembangkan profesionalisme guru bahwa model *problem based learning*

---

<sup>37</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 114.

merupakan model yang menjadikan permasalahan sebagai poin awal. Poin awal permasalahan disini biasanya permasalahan yang ada di dunia nyata.<sup>38</sup> Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.<sup>39</sup>

Setelah guru melaksanakan segala persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, seperti melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa. Kemudian mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman ataupun aktifitas peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Setelah itu guru memberikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang terkait. Terakhir guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan yang merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang harus guru lakukan, anatar lain a) menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis

---

<sup>38</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*.:Mengembangkan profesionalisme guru( Rajawali pers/PT Raja Grafindo Persada,2012), 232.

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 82.

untuk proses pembelajaran; b) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan/materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai; d) menyampaikan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.<sup>40</sup>

Selanjutnya guru pengajar bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang dalam melaksanakan kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan literasi yang dalam hal ini peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberikan tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Kemudian dalam guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotek. Tentunya pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

Setelah itu guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai tanggapan terhadap isi berita yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik mengemukakan pendapat atas tanggapan yang dia berikan melalui sebuah tulisan. Terakhir dalam kegiatan inti pembelajaran guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami.

---

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 124-125.

Hal ini diperkuat oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan inti merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, minat, bakat siswa. Kegiatan inti menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran dan juga materi dan karakteristik siswa, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>41</sup>

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yakni kegiatan penutup. Guru mata pelajaran kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang dalam menutup kegiatan biasanya dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan berakhir. Pada kegiatan penutup yang dilakukan guru atau pendidik dalam kegiatan penutup ini yakni, guru beserta siswanya menyimpulkan poin-poin penting yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

Setelah guru melaksanakan kegiatan persiapan dan pelaksanaan/penerapan pembelajaran. Kegiatan terakhir yang akan guru lakukan yaitu evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran. Dalam tahap penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang melaksanakannya dengan dua penilaian yakni penilaian pengetahuan yang berupa observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan berupa

---

<sup>41</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125.

penilaian unjuk kerja atau penilaian proyek yang dalam hal ini berupa tanggapan terhadap isi teks berita yang berbentuk tulisan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sampang**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang menentukan dalam penerapan model pembelajaran. antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana dan lingkungan. Dari hasil wawancara, observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan peserta didik, ada beberapa faktor utama pendukung penerapan dari model *problem based learning* di kelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang disamping perencanaan guru yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan model *problem based learning* ini juga terdapat pada sikap guru dalam pembelajaran seperti yang dilakukan oleh bapak syaffak yakni menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa, memberikan candaan ditengah-tengah proses pembelajaran.

Faktor pendukung kedua terdapat pada siswa yang memiliki rasa antusias yang tinggi pada saat pembelajaran. Ketiga faktor pendukung dari sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Terakhir faktor pendukung dari lingkungan sekolah dan kelas yang selalu bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dipakai pada saat pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran teori dan aplikasi yang mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendidik, siswa, kurikulum, sara, dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, guru memiliki peranan paling penting untuk menentukan dari pada faktor lainnya. Adapun hal-hal yang menjadi komponen pendukung keberhasilan pembelajaran yang harus diperhatikan ioleh seorang pendidik, sebagai berikut:

a. Sikap Guru dalam Pembelajaran

Sikap guru yang baik dapat digunakan sebagai contoh atau model bagi para siswa yang dihadapinya.

b. Ketepatan Bahasa

Sebagai pendidik yang salah satu tugasnta menjadi fasilitator serta menyediakan informasi yang dibutuhkan peserta didik, informasi yang diberikan akan diterima dengan baik apabila bahasa yang dgunakan jelas dan mudah dimengerti

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupak prasyarat yang mutlak untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Kondisi lingkungan memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Selain terdapat faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran problem based learning dikelas VIII A SMP Negeri 3 Sampang juga terdapat

---

<sup>42</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 93-98.



faktor penghambat yang dihadapi. Yang menjadi hambatan atau kendala dalam penerapan problem based learning adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pembentukan kelompok serta menjelaskan cara kerjanya kepada peserta didik. Pada saat mengerjakan tugas secara kelompok ada saja siswa yang mengganggu siswa yang lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan yang mengatakan bahwa problem based learning memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan
- b. Keberhasilan model pembelajaran problem based learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c. Tanpa adanya pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.